

Peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah

Nadila Sabila^{1*}, Abdullah Sani², Anjur Perkasa Alam³

**1, 2, 3Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*

**1email: nbila9347@gmail.com*

²email: abdullah_sani@staijm.ac.id

³email: anjur_perkasa_alam@staijm.ac.id

Keywords:

Role, UKM, PT Bank SUMUT Syariah

ABSTRACT

This research aims to find out the role of PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat in developing Small and Medium Enterprises. The research method used in this research is a qualitative research method that is descriptive with an empirical approach. The results of the study explained that the role of PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat in developing Small and Medium Enterprises is by developing human assets, developing capital assets and developing social assets to Small and Medium Enterprises. The obstacles faced are: lack of public knowledge about PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, accustomed to using conventional banks, lack of public attention to usury practices. The solutions carried out are: making advertisements, brochures, stamps and banners, often visiting areas around Stabat District, making customers as partners. The Positive Impact felt by Small and Medium Enterprises helps local communities in developing the economy, the community feels an increase in income, increased production, quality, quality and assets.

ABSTRAK

Keywords:

Peran, UKM, PT Bank SUMUT Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan empiris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah yaitu dengan melakukan pengembangan aset manusia, pengembangan aset modal dan pengembangan aset sosial kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Kendala yang dihadapi yaitu: minimnya pengetahuan

masyarakat tentang PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, keterbiasaan menggunakan bank konvensional, kurangnya perhatian masyarakat terhadap praktik riba. Solusi yang dilakukan yaitu: membuat iklan, brosur, pamflet dan spanduk, sering melakukan kunjungan ke daerah-daerah disekitar Kecamatan Stabat, menjadikan nasabah sebagai mitra. Dampak Positif yang dirasakan pelaku Usaha Kecil dan Menengah membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan perekonomian, masyarakat merasa peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, mutu, kualitas dan aset.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi Nasional yang baik merupakan salah satu indikator sehingga kondisi perekonomian suatu negara. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional adalah dengan meningkatkan pertumbuhan sektor riil ataupun meningkatkan pendapatan Nasional.

Berhubungan dengan fungsi Perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini berkembang sangat pesat sehingga Perbankan Syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah. Adapun peranan Bank Syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang (Soeharto, 2015).

Untuk mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), lembaga keuangan seperti Perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama Perbankan Syariah. Hal yang banyak terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank Konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung

pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Zulkarnain, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor usaha kecil amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha kecil cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan (Mudrajad, 2017).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia. Namun, banyak perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan, baik itu dari Bank Konvensional, *microfinance*, dan tak terkecuali dari Bank Syariah. Namun, dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu sebab Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh kredit/ pembiayaan adalah *collateral* atau jaminan yang dimiliki (Kara, 2013).

Selain itu perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kegiatan perekonomian yang secara otomatis terdapat didalamnya akan membuat semakin diperlukannya sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi atau kegiatan usaha. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan dunia usaha memiliki kaitan yang cukup erat dengan perkreditan. Perkembangan perekonomian dalam suatu wilayah tertentu dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator perekonomian.

Perkembangan yang terjadi pada indikator ekonomi makro dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi. Indikator tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada pendapatan perkapita suatu daerah yang mencerminkan kesejahteraan sikap individu. Pendapatan perkapita merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di satu daerah.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan perkembangan yang baik. Salah satu wujud dari pesatnya perkembangan ekonomi syariah adalah berkembangnya perbankan yang berlandaskan syariah. Adapun upaya yang terus mendorong perkembangan Bank Syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem Perbankan Syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasikan kebutuhan mereka terhadap pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah terlebih lagi dengan diberlakukannya UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (Karim, 2013).

Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pelaku usaha yang memiliki permasalahan dalam keterbatasan modalnya. Dengan keberadaan Perbankan Syariah dapat membantu dalam menyediakan tambahan modal melalui produk pembiayaan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha sebagai penunjang dan mengembangkan usahanya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pihak Perbankan lebih fokus ke pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena untuk pembiayaan mikro biasanya sudah dapat ditangani oleh Lembaga Keuangan yang berskala kecil yang langsung door to door ke rumah-rumah atau usaha-usaha masyarakat. oleh karena itu penulis lebih menekankan peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak

perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2014).

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi, 2008).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap paling mengerti tentang lingkungan, produk-produk, serta peran yang dilakukan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah.

Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anggota karyawan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat laki-laki dan perempuan yang tergolong jabatan dan pengaruh serta ikut andil didalam strategi pemasaran di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat.
- 2) Orang yang berpengaruh besar dalam pemberian keputusan di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat.
- 3) Karyawan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang bersedia diwawancarai.
- 4) Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang merasakan peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam usahanya.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dan pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang dianggap dapat memberikan informasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang dapat memberikan tambahan informasi untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Hasil Dan Pembahasan

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat kecil menengah terdapat beberapa usaha-usaha yang dilakukan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat:

“Banyak usaha ataupun kegiatan yang dilakukan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat ini dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat terutama kalangan menengah kebawah, karena itu merupakan salah satu tugas dan fungsi Bank Syariah. secara umum usaha yang kami lakukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil menengah di Kecamatan Stabat terbagi menjadi tiga yaitu pengembangan aset manusia, pengembangan aset modal, dan pengembangan aset sosial. Ketiga hal tersebut dikombinasikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kecil menengah di Kecamatan Stabat” (SR, Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, usaha-usaha PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat Cabang Stabat dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengembangan Aset Manusia

Sumber daya manusia merupakan yang paling utama dalam pengembangan, karena sumber dayamanusia menjadi pelaksana utama dalam aktivitas dan operasional dalam perekonomian. Karena modal, uang, usaha, tidak dapat berjalan tanp adanya campur tangan sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu pemeliharaan sumber daya manusia di institusi menjadi faktor penting, agar aktivitas dapat berjalan secara efisien dan efektif, dan mampu mencapai tujuannya.

Seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat pada kutipan wawancara di bawah ini:

“Pengembangan Aset Manusia adalah pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian. Pengembangan sumber daya manusia adalah kegiatan yang dapat dibantu oleh Bank, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, pengelolaan, pengalaman serta latar belakang pendidikan mereka sesuai dengan tuntutan mereka dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah itu sendiri” (SR, Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Terkait pengembangan aset manusia yang dilakukan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, *Back Office* PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat menyampaikan:

“Pihak PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat terus berperan aktif dalam mengembangkan aset manusia atau pengembangan SDM karena kami menyadari kualitas SDM merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian. Berbagai cara kami lakukan untuk meningkatkan kualitas SDM diantaranya dengan cara pengembangan pengetahuan, pengembangan kemampuan, pengembangan keterampilan, pengembangan pengelolaan, dan pengembangan pengalaman” (SS, Back Office PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Pengembangan Aset Modal

Bank melakukan pengembangan aset modal dengan melakukan kerja sama melalui pembiayaan yang dilakukan diberbagai sektor baik pertanian, perdagangan maupun pertenakan yang dimana pembiayaan dilakukan guna membantu masyarakat

dalam pengembangan perekonomian mereka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat:

“PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat terus berusaha menjalankan perannya kepada masyarakat agar masyarakat setempat memiliki perekonomian yang leih baik dann semakin meningkat. Dalam hal pengembangan aset modal pihak PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat selalu berupaya secara optimal menyediakan modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha baru ataupun mengembangkan usahanya dengan cara memberikan pembiayaan yang sesuai untuk nasabah tersebut” (SS, Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat berfokus pada modal kerja, investasi, dan konsumtif. Adapun sektor-sektor ekonomi yang menerima penyaluran dana adalah ektor pertanian, perdagangan, industry, kontruksi, tranfotasi, dan komunikasi jasa dunia usaha dan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *Marketing* PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat:

“Dalam pembiayaan modal kerja, dari data bulan Desember 2020, tercatat Rp 10.021.000.000 disalurkan kemasyarakat. Data ini mengalami kenaikan dari akhir tahun 2020 yang berkisar Rp 2.437.600.000. Dalam Pembiayaan investasi, dari data bulan Desember 2020, tercatat Rp 2.937.511.168 Disalurkan ke masyarakat. Data ini mengalami kenaikan dari akhir tahun 2020 yang berkisar Rp 1.450.382.000. Dalam pembiayaan konsumtif, dari data bulan Desember 2021 tercatat Rp 57.078.450.000 Disalurkan kemasyarakat. Data ini mengalami kenaikan dari akhir tahun 2020 yang berkisar Rp 10.025.000.000. Dengan begitu berarti pembiayaan dalam sektor-sektor ekonomi, dana-dana yang disalurkan mengalami kenaikan. Secara garis besar berdasarkan laporan data bulan Desember 2021 kesektor-sektor ekonomi tercatat sebesar Rp 70.036.961.168. Dengan keseluruhan jumlah nasabah 582 orang. Mengalami kenaikan dari akhir tahun 2020 yang berkisar Rp 13.921.982.000” (YR, *Marketing* PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Terlihat dari perkembangan aset, juga terdapat kenaikan yang signifikan dari tahun ketahun, begitu juga dengan jumlah nasabah yang semakin lama semakin bertambah itu membuktikan minat nasabah semakin tinggi dalam memilh PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang membuktikan bahwa PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat telah menjalankan perannya sebagai pengembang perekonomian masyarakat dengan baik.

PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat bekerjasama dengan nasabah dan masyarakat dengan memberikan pembiayaan berbentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada sektor perdagangan, pertanian, profesi dan lainnya. Seperti yang terlihat PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat memberikan pembiayaan langsung serta sektor riil yang berupa modal kerja. PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat merupakan Bank yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan bersama kepada masyarakat dengan menyejahterakan masyarakat dalam pengembangan perekonomian masyarakat yang sesuai dengan syariah Islam. Bukan berarti Bank Syariah memberikan pembiayaan kepada sembarang orang melainkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat benar-benar memberikan kepada orang yang membutuhkan.

PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat juga banyak membantu disektor koperasi, dengan adanya PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat ikut andil dalam koperasi, maka menjadikan koperasi tersebut besar, nantinya akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada nasabah penerima pembiayaan menjadi bukti dimana para nasabah memberikan antusias terhadap keberadaan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat itu sendiri. Dengan kerja sama dengan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat nasabah merasa ada peningkatan pada pendapatan, modal, produksi, mutu serta aset. Nasabah juga memberikan poin plus kepada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat karena pelayanan serta kerjasama yang diberikan.

Terkait pembiayaan yang disalurkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, salah seorang nasabah penerima pembiayaan mikro mengatakan:

“Dengan keberadaan Bank Syariah Indonesia kami sangat merasa senang sekali karena kami mendapatkan dana pembiayaan serta pelayanan yang sangat baik. PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat tidak pernah membedakan para nasabah, dan memperlakukan kami sopan dan santun, saya rasa PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat tela melakukan peranya dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah. Ini bisa kami lihatdari Bank Syariah inonesia yan melakukan kerjasama kepada masyarakat yag dimana dengan kerja sama tersebut kami juga Alhamdulillah mengalami

peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, dan lainnya” (SD, Nasabah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Customer Service PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat menyampaikan:

“Selain menyalurkan pembiayaan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat juga menghimpun dana, ada beberapa produk yang dikeluarkan oleh PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang telah menjadi beragam dan beberapa bagian produk-produk ini menjadi menarik dan mudah diterima oleh nasabah dan membuat para nasabah menjadi tertarik untuk menggunakan produk-produk tersebut” (ASH, Customer Service PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Produk-produk penghimpunan dana yang ditawarkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat sangat beraneka ragam. Dari keragaman produk di atas serta pembiayaan yang disalurkan guna membantu perekonomian masyarakat kecil menengah, dengan bertambahnya nasabah yang menabung maka bertambah pula dana yang dihimpun. Dengan begitu dana itu nantinya bisa membantu permodalan masyarakat yang membutuhkan, ditambah dengan dana bantuan dari pusat. PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat juga menawarkan bentuk-bentuk tabungan yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian serta kebutuhan masyarakat. PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat benar-benar melihat kebutuhan masyarakat dan sebisa mungkin memudahkan masyarakat menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan.

Pengembangan Aset Sosial

Selain melakukan pengembangan aset manusia aset modal PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat juga melakukan pengembangan aset sosial dalam rangka mendorong UKM di Kecamatan Stabat. hal ini seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat:

“Pengembangan aset sosial yaitu pengembangan yang digunakan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat yang saling mengubungkan masyarakat dengan keluarganya, dengan teman maupun masyarakat lainnya agar masyarakat tersebut mendapatkan dukungan material maupun emosional guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Biasanya dukungan tersebut berupa PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat menjadi fasilitator antar masyarakat dengan keluarganya, temannya, koneksi jaringan (nasabah) dalam hal mendukung material, emosional, informasi dan

akses” (SR, Pimpinan Seksi Operasional PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Stabat).

PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat disini sebagai media penghubung itu, untuk itu PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat telah memperkenalkan produk-produknya dengan melakukan kerjasama dengan media elektronik, dengan memasang iklan, pembagian brosur, pemasangan spanduk, serta pamflet serta melakukan kerjasama dengan instansi pemerintahan seperti DEPAG, sekolah- sekolah agama, baik negeri maupun swasta agar karyawan atau pegawainya memakai jasa Perbankan Syariah sehingga dengan kerjasama yang terjadi lambat laun dana yang dihimpunkan semakin bertambah dan nantinya semakin banyak pula dana yang disalurkan ke masyarakat, sehingga akan membantu ekonomi masyarakat.

Tekait kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menjalankan peran dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah, *Back Office* PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat menyampaikan:

“Selama menjalankan peran dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat kecil menengah di Kecamatan Stabat tidak selamanya berjalan lancar, banyak kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat diantaranya yaitu pengetahuan masyarakat yang masih sangat minim tentang Bank Syariah sebagian besar beranggapan bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional, selain itu kebiasaan masyarakat menggunakan Bank Konvensional, serta ketidakperdulian masyarakat tentang praktek riba. Hal tersebut menjadi tantangan terbesar kami dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah” (SS, Back Office PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengenai kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menjalankan peran dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Minimnya Pengetahuan Masyarakat Tentang PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat

Masyarakat masih banyak memiliki persepsi yang salah tentang Bank Syariah. Secara visual dan analogis masih banyak masyarakat yang menafsirkan Bank Syariah adalah Bank Konvensional pada umumnya yang menggunakan dasar pembagian hasil

di dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh Bank. Persepsi yang kurang tepat lagi Bank Syariah dianggap sebagai Bank yang sifatnya Bank sektarian sehingga segala transaksi dan operasionalnya diperuntukkan golongan umat agama tertentu, yang seakan-akan tertutup mengadakan transaksi dengan golongan umat yang lain. Beberapa anggapan atau persepsi yang tidak benar dari beberapa masyarakat dapat dipahami karena masih minimnya informasi dan pemahaman tentang Bank Syariah. Masih minimnya literatur, referensi dan karya tulis yang lain menyebabkan terbatasnya sosialisasi tentang informasi dan pemahaman Bank Syariah.

Keterbiasaan Menggunakan Bank Konvensional

Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah dari dulu yang membuat dampak yang membekas sehingga sekarang yaitu tanpa disadari dengan terbiasanya masyarakat dalam menggunakan Bank Konvensional dalam kehidupan sehari-hari, karena kebiasaan tersebut menyebabkan masyarakat tidak bisa melepaskan Bank Konvensional yang dimana Bank Konvensional menawarkan bunga kecil pada pembiayaan atau pinjaman KUR yang tanpa disadari masyarakat terutama muslim itu adalah riba.

Kurangnya Perhatian Masyarakat Terhadap Praktik Riba

Banyak Masyarakat yang melupakan hukum dari riba hanya dikarenakan dijanjikan bunga yang kecil pada saat pembiayaan yang diterima, sehingga membuat para masyarakat berfikir merasa terbantu dengan bunga yang kecil padahal banyak orang muslim yang mengetahui sekecil apapun Bunganya ditetapkan adalah riba dan Allah telah mengharamkan riba.

Beberapa hal itu terbukti dari wawancara yang dilakukan terhadap *Marketing* PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat mengatakan:

“Ada beberapa hal yang menjadi kendala kami dalam melakukan peran kami sebagai pengembang ekonomi masyarakat, salah satunya adalah menciptakan atau menanamkan rasa kepercayaan antara pihak nasabah dengan kami, banyak kami temui masyarakat yang sulit membedakan system operasional Bank Syariah Indonesia ini dengan Bank Konvensional, kami juga sering menemukan masyarakat yang memiliki alasan sudah

biasa gunain Bank konvensional, bunganya kecil. ya begitulah alasan para masyarakat. Tapi itu gak jadi alasan kami untuk tidak menjalankan peran kami sebagai pengembang perekonomian masyarakat, Alhamdulillah itu malah menjadi motivasi kami untuk lebih semangat menjalankan peran kami ke masyarakat” (YR, Marketing PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Tekait solusi dari kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menjalankan peran dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah, *Back Office* PT. Bank SUMUT Syariah menyampaikan:

“Setiap permasalahan pasti ada solusinya, solusi terkait kendala kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menjalankan peran dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah adalah dengan cara lebih mengenalkan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat kepada seluruh lapisan masyarakat melalui pembuatan iklan, brosur, pamflet dan spanduk sering melakukan kunjungan ke daerah-daerah disekitar Kec. Stabat menjadikan nasabah sebagai mitra” (SS, Back Office PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, solusi atas kendala yang dihadapi PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menjalankan peran dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah dapat dilakukan dengan membuat iklan, brosur, pamflet dan spanduk, sering melakukan kunjungan ke daerah disekitar Kec. Stabat, dan menjadikan nasabah sebagai mitra.

Peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat terhadap dalam mendorong Usaha Kecil Dan Menengah berdampak positif bagi pelakunya. Adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat kecil menengah perihal peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam pengembangan ekonomi masyarakat kecil menengah adalah dengan adanya penyaluran dana yang diiberikan kepada masyarakat baik dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, maupun pembiayaan *murabahah* dan lainnya dengan pembiayaan tersebut sangat membantu masyarakat setempat dalam megembangkan perekonomian, masyarakat merasa peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, mutu, kualitas dan asset. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa nasabah yang menerima pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat terbantu oleh pembiayaan yang disalurkan berupa modal, awalnya saya hanya memiliki toko kelontong kecil-kecilan dengan modal yang diberikan Alhamdulillah sekarang saya sudah memiliki grosir yang cukup besar bahkan saya berencana ingin membuka toko lagi. Saya merasa sangat senang dan sangat puas atas layanan yang diberikan oleh pihak PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat, bukan hanya membrikan modal, pihak Bank juga peduli kepada usaha yang kita kelola, memberikan banyak saran, serta memberikan masukan dan pengalaman kepada saya agar bisa menjalankan usaha yang saya miliki dengan baik sehingga hasilnya sesuai harapan dan menurut saya PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat ini telah menjalankan perannya dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah dengan baik” (H, Nasabah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

“Saya merasa sangat terbantu dengan keberadaan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yang berada di Kecamatan Stabat, dengan adanya Bank Syariah ini saya tidak perlu lagi mengambil pinjaman atau menerima pinjaman dari Bank Konvensional lagi, Alhamdulillah saya bisa terlepas dari system riba yang ada pada Bank Konvensional, Bank Syariah ini juga sangat toleransi kepada saya, bukan saya aja sih mungkin keseluruhan nasabah, apalagi dimasa pandemi saat ini mereka mengerti dan memberikan keringanan kepada setiap nasabah yang mengalami kemacetan” (N, Nasabah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat).

E. Kesimpulan

Dari berbagai kajian dan ulasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan, yaitu: peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah yaitu dengan melakukan pengembangan aset manusia, pengembangan aset modal, pengembangan aset sosial. Adanya penyaluran dana yang diiberikan kepada masyarakat baik dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, maupun pembiayaan *murabahah* dan lainnya dengan pembiayaan tersebut sangat membantu masyarakat setempat dalam megembangkan perekonomian, masyarakat merasa peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, mutu, kualitas dan aset.

F. Daftar Pustaka

- Andrianto dan Firmansyah, Anang. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik*. Jakarta: CV. Qiara Media. 2019.
- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana. 2010.

- Arifin, Zainal. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2018.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 2-cetakan ke 9*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Dawud, Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani Abu. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-VI. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Hamid, Abdul. Dkk. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2018.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Isnaini. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kara, Muslimin. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Vol. 47, No. 1*, Juni 2013.
- Karim, Adiwarmanto, A. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. 2018.
- Kursini. *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2018.
- Mudrajad, Koncoro. *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Muhammad. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2012.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2018.
- Partomo dan Rachman. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2012.
- Rianto, Adi. Dkk. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)-Ed 1, cet 1*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Sanapiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Soeharto, Edi. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Soeratno. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks. 20159.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Ce. III*. Bandung: CV. Alfabeta. 2020.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*. Bandung: Nilacakra. 2018.
- Tadjoedin, Achmad Ramzi. Dkk. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta, P3EI FE UII dan tiara Wacana Yogya. 2012.
- Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia, Cet VI*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Zulkarnain. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin, Cet X*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya. 2016.